

PENGELOLAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) PADA SMA NEGERI 2 SINJAI DI KABUPATEN SINJAI

Rivaldy Ermansyah¹, Wahira², Sumarlin Mus³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email: 1rivaldyerm@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah pada sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai. Penelitian ini diharapkan dapat memsberikan manfaat dalam pengembangan teori tentang SPMI dan pengelolaannya pada satuan pendidikan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada kinerja TPMPS. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai sesuai dengan standar penjaminan mutu yang dapat dilihat dari kriteria perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 2 Sinjai, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan tim penjaminan mutu demi kelancaran pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai, dan memposisikan guru mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau latar belakang pendidikannya.

Kata kunci : Pengelolaan; Penjaminan Mutu; SPMI; TPMPS.

ABSTRACT

This study aimed to identify and describe the School Education Quality Assurance Team on the internal quality assurance system at SMA Negeri 2 Sinjai. This research is expected to provide benefits in developing the theory of SPMI and its management in secondary education units in improving the quality of education, especially in the performance of TPMPS. The approach in this study uses a qualitative approach that is a descriptive analysis using written words from the observed behavior. Qualitative research is research that uses a naturalistic approach to seek and find meaning or understanding of phenomena in a specific contextual setting. Based on data analysis and discussion of research results on the management of the internal quality assurance system at SMA Negeri 2 Sinjai, it can be concluded that the management of the quality assurance system at SMA Negeri 2 Sinjai is by quality assurance standards that can be seen from the planning, implementation and evaluation criteria. For the SMA Negeri 2 Sinjai school, it is hoped that they can increase cooperation with the quality assurance team for the smooth management of the internal quality assurance system at SMA Negeri 2 Sinjai, and position subject teachers according to their academic qualifications or educational background.

Keywords: Management; Quality assurance; SPMI; TPMPS.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Hal ini menjadi penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu di lembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas.¹

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian diimplementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat (3) yang menyebutkan: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Sistem penjaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu. Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Dalam Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan sistem penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). SPMI adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh seluruh komponen didalam Lembaga pendidikan. SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP).² Sedangkan SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, badan akreditasi maupun badan standarisasi lainnya. Dan dalam hal ini sesuai dengan fokus pembahasan peneliti yaitu pengelolaan SPMI.

¹ Sri Uchtiawati Dan Irwani Zawawi, "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional," *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, No. 1 (2014): 52-56.

² Nurul Faizatin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (Smks) Yayasan Pendidikan Islam (Ypi) Darussalam 1 Cerme*, 2019.

Penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai mengalami hambatan yang paling sering ditemui disegala kegiatan atau program yaitu kendala anggaran yang terbatas. Anggaran yang digunakan pada pelaksanaan pemenuhan standar mutu sekolah adalah Dana BOS yang langsung dari pusat dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Selanjutnya Sekolah Menengah Atas yang memiliki 894 siswa terdaftar aktif ini pernah dijadikan sekolah model atau sekolah rujukan, artinya menjadikannya sekolah sebagai rujukan atau percontohan dalam hal SPMI hingga akreditasi. SPMI dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah berdasarkan Surat Keputusan Kepala UPT SMA Negeri 2 Sinjai Nomor: 800/108-UPT SMAN.2/SINJAI/DISDIK: Tentang Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) UPT SMA Negeri 2 Sinjai. Hasil observasi awal juga menunjukkan bahwa pelaporan mutu sekolah dilakukan setiap akhir tahun. Sedangkan pengakreditasian dilakukan lima tahun sekali, pengakreditasian terakhir sekolah pada bulan Mei 2017 yang hasilnya akreditasi

Penjaminan mutu pendidikan tinggi ini merupakan upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai pelaksana untuk menghasikan generasi-generasi yang berkompeten sebagai lulusan Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan upaya dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Dengan mutu perguruan tinggi Indonesia yang masih tertinggal dari negara lainnya, ini menjadi masalah yang sangat besar bagi perguruan tinggi Indonesia saat ini. Kajian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis. Sebuah pendekatan metode yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Masalah mutu perguruan tinggi yang masih rendah ini, menjadi alasan pemerintah memberikan kebijakan dengan menghadirkan Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) pada perguruan tinggi. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dikelola secara independen oleh perguruan tinggi bersangkutan. Kemudian dalam pengelolaan mutu perguruan tinggi dilakukan secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan mengungkap secara analisis peran sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi.³

Pada kesempatan ini penulis akan meneliti tentang bagaimana pengelolaan sistem penjaminan mutu, dalam hal ini fokus kepada kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) pada Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 2 Sinjai. Penelitian ini akan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Seperti yang telah dituliskan bahwa SNP terdiri dari delapan standar, kedelapan standar tersebut terdiri atas input, proses, serta output. Penelitian ini akan medeskripsikan kinerja Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) pada pengelolaan SPMI yang terjadi di SMA Negeri 2 Sinjai dengan mempertimbangkan penjaminan mutu pendidikan yang berlaku.

³ Opan Arifudin, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Manajemen* Vol. 3 No. (2019): 161–169.

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya “kelola”, di tambah awalan “pe” dan akhiran “an” istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu “management”, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan. Namun kata management sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.⁴

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya: 1) G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. 2) James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. 3) Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya. 4) Menurut Soekanto pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan proses terwujudnya tujuan.

Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh pemangku pendidikan. Hal ini menjadi penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Mutu merupakan suatu proses penetapan dan pemenuhan standar pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan. Lembaga pendidikan seharusnya menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu lembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas.⁵

Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Mutu akademik lulusan merupakan kualitas pencapaian hasil yang tinggi dalam tes kemampuan akademik berupa hasil penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian nasional. Mutu pendidikan diartikan sebagai bentuk pelayanan, pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama

⁴ Fitriani, “Pengelolaan Volunteer Rumah Tadabbur Al-Qur’an (Rtq) Kota Kendari” (Iain Kendari, 2020).

⁵ Sri Uchtiawati Dan Irwani Zawawi, “Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional,” *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan* 2, No. 1 (2014): 52–56.

tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lulusan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lulusan agar mampu berdaya saing tinggi.⁶

Standar nasional pendidikan (SNP) adalah standar minimal yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan semua pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan, yang terdiri atas: 1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Penilaian; 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Sarana dan Prasarana; dan 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar pendidikan tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan output dalam SNP. SKL akan mencapai skor yang tinggi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Rapor mutu dari hasil Pemetaan Mutu Pendidikan (PMP) membantu untuk mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran. Sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan serta kekurangannya sendiri dan merencanakan pengembangan kedepan. Memperkuat budaya evaluasi kelembagaan dan analisis-diri. Mendorong sekolah untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang. Memberi informasi tentang status sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang Sekolah dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁷ evaluasi kelembagaan dan analisis-diri. Mendorong sekolah untuk meninjau kembali kebijakan yang telah usang. Memberi informasi tentang status sekolah dibandingkan dengan sekolah lain. Sekolah dapat memiliki data dasar yang akurat sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan di masa mendatang Sekolah dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (Uchtiawati & Zawawi, 2014)

Penjaminan mutu merupakan keseluruhan proses dalam penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelola yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, untuk dapat mencapai visi dan misi sebagai bentuk tanggung jawab dan pemenuhan janji kepada stakeholders. Penjaminan mutu merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi sebagai bentuk konsekuensi atas tuntutan stakeholder terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang cakap dan terampil. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggungjawab para pemangku pendidikan bersama dengan pemerintah. Penjaminan mutu pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dimana secara eksplisit disebutkan satuan pendidikan baik jalur formal maupun

⁶ Ika Rahmania, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp Negeri 21 Malang," 2020.

⁷ Uchtiawati Dan Zawawi, "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Menengah Atas Berstandar Internasional."

nonformal wajib untuk melakukan penjaminan terhadap mutu pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistimatis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.⁸

Lebih lanjut disebutkan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, disebutkan bahwa tujuan akhir dari penjaminan mutu pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sejalan dengan kebijakan tersebut, kemudian dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri atas dua komponen, yaitu: Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPME merupakan system penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh pemerintah dan pemangku pendidikan, sedangkan SPMI merupakan sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan.⁹

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan adalah bentuk dari pertanggungjawaban lembaga pendidikan terhadap hak-hak stakeholder yang ada didalamnya seperti pendidik, peserta didik, dan orang tua wali. Kegiatan penjaminan mutu pendidikan harus dilakukan secara terpadu antara pemangku kepentingan dan pembina pendidikan disemua tingkatan pendidikan, sebagaimana yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.¹⁰

Sistem penjaminan mutu internal yang baik dapat dicapai dengan meningkatkan pengetahuan tentang SPMI pada seluruh komponen, meningkatkan pemahaman guru tentang SNP, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan penjaminan mutu internal. Hal ini diperlukan karena masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah yang berkenaan tentang rendahnya pemahaman warga sekolah pada SPMI, tenaga pendidik dan kependidikan yang masih memerlukan pengembangan tentang pemahaman tugasnya, dan kurang terampilnya sekolah dalam penerapan SPMI.¹¹

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah harus dilakukan oleh seluruh anggota sekolah yaitu kepala sekolah, guru, dan staf sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing, siswa dan lainnya. Ada lima tahapan dalam siklus yang harus dilaksanakan dalam implementasi SPMI yaitu pemetaan mutu sekolah, perencanaan peningkatan mutu sekolah, pelaksanaan program penjaminan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penetapan standar dan penyusunan strategi mutu

⁸ Asnaul Lailina Dan Nikmatuz Zahrok, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, No. 2 (2020): 196–204.

⁹ Windy Ramadhani Riska Wahyuni Dan Murtadlo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya" 7, No. 1 (2019): 1–20, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.

¹⁰ Faizatin, *Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (Smks) Yayasan Pendidikan Islam (Ypi) Darussalam 1 Cerme*.

¹¹ Khamilatul Husna, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo) Tesis," 2020.

baru.¹² Sistem Pejaminan Mutu Internal (SPMI) menjadikan sekolah sebagai pelaku utama atau ujung tombak penjaminan mutu pendidikan. SPMI menciptakan sekolah sebagai organisasi pembelajar dan menciptakan pentingnya budaya mutu. Mutu tidak lagi diposisikan sebagai beban melainkan kebutuhan, bahkan dijadikan sebagai gaya hidup. Mutu pendidikan kini tidak lagi menjadi tanggung jawab pihak tertentu, melainkan menjadi urusan setiap orang. Setiap warga sekolah diharapkan berpartisipasi secara aktif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu Pendidikan di sekolah.¹³

Dalam menjamin terlaksananya sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah pemerintah menerbitkan Permendikbud ini sekolah perlu membentuk Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang disingkat dengan TPMPS. TPMPS terdiri dari stakeholder yang memiliki berbagai peran masing-masing. Ketua Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah dipilih dari unsur guru, yakni seorang guru terbaik dari sekolah yang berdasarkan kemampuannya dalam mengorganisasi manajemen pendidikan, pengajaran dan penguasaan terhadap audit mutu dan ilmu penelitian. Sehubungan dengan maksud dan tujuan pemerintah dalam upaya penjaminan mutu pendidikan, kenyataan di lapangan bahwa di sekolah-sekolah TPMPS belum bekerja secara optimal. Sekolah belum menjadikan penjaminan mutu sebagai kebutuhan. Pada persiapan akreditasi misalnya, anggota TPMPS bekerja pada saat visitasi sudah dijadwalkan, dan ini hanya terjadi ketika sekolahnya mendapat giliran untuk divisitasi. Persiapan yang sangat singkat tentu berdampak pada proses penyiapan segala macam administrasi atau dokumen yang diperlukan. Disinilah artinya pentingnya kinerja dari TPMPS dalam mempersiapkan segala sesuatunya terkait dengan penjaminan mutu sekolah.¹⁴

Secara umum kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah yang tertuang dalam Permendikbud 26 tahun 2018 pasal 11 ayat 4 disebutkan bahwa: Tugas tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e adalah: (a) mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan; (b) melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervisi terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan; (c) melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan; (d) melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan (e) memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan.¹⁵

¹² Neng Gustini Dan Yolanda Mauliy, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 229–244.

¹³ Edy Budiman Et Al., "Iso/Iec 9126 Quality Model For Evaluation Of Student Academic Portal," *Proceeding Of The Electrical Engineering Computer Science And Informatics* 5, No. 5 (2018): 16–18.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai sistem penjaminan mutu internal melalui wawancara. Peneliti juga akan melakukan observasi guna melihat sikap dan perilaku peserta didik. Dokumentasi juga dilakukan guna mendapatkan data mengenai sistem penjaminan mutu melalui manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja dan dokumen pendukung yang ada.

Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif format deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode deskriptif kualitatif ini dipilih digunakan untuk menjelaskan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti ingin memperoleh informasi mendalam tentang Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) terkhusus pada kinerja Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) di SMA Negeri 2 Sinjai.

Kehadiran peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam pelaksanaan penelitian sangat berperan penting di lokasi penelitian terutama dalam melakukan observasi langsung. Selain itu instrumen lainnya yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman, yaitu pedoman dalam melakukan wawancara, pedoman melakukan observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan tugasnya di lapangan dan sebagai pengendali agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perencanaan peneliti.

SMA Negeri 2 Sinjai merupakan salah satu sekolah menengah atas dengan status akreditasi A. Sekolah ini berada di bawah tanggung jawab dan pengawasan langsung oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Sinjai berada dalam kelurahan Alenangka, tepatnya di Jalan Persatuan Raya No. 50, Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai. SMA Negeri 2 Sinjai memiliki jumlah peserta didik 894 siswa terdaftar aktif, 421 laki-laki dan 473 perempuan. Sedangkan tenaga pendidik terdaftar berjumlah 64 orang.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Moeloeng, 2012). Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMA Negeri 2 Sinjai yang bersumber melalui observasi partisipatif yang pasif, wawancara,

maupun dokumentasi dari Kepala Sekolah sebagai pengarah pada Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) Tahun 2020, Wakil Kepala Sekolah sekaligus sebagai Ketua TPMPS, Tata Usaha dan Guru di sekolah sekaligus sebagai anggota tim TPMPS.

Setelah data terkumpul dan dianggap cukup bagi penulisan karya tulis ilmiah, maka salah satu kaidah dalam sebuah penelitian yaitu melakukan analisis data. Analisis data merupakan tahapan yang penting dan wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena tanpa melakukan analisis data maka tidak akan didapatkan temuan dari penelitian tersebut dan hanya akan melahirkan data mentah saja.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman:

1. Tahap Pengumpulan Data (Collecting), Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data melibatkan sisi informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar, dan diamati, seperti catatan lapangan sebagai hasil lapangan, deskripsi wawancara, foto, cerita sejarah, agenda, atribut, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki, dan banyak hal lain sebagai hasil pengamatan dan pendengaran.
2. Tahap Reduksi Data, Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis. Dengan begitu proses reduksi data yang dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan verifikasi.
3. Tahap Penyajian Data (*Display Data*), Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.
4. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Dalam memverifikasi dan membuat kesimpulan peneliti akan menyesuaikan dengan kondisi nyata sehingga kesimpulannya akan valid.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti mengenai keabsahan datanya sehingga memudahkan

peneliti dalam mengambil kesimpulan. Uji Keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validasi internal), uji depenabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validasi eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas).

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap-tahap Pra Lapangan, Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif pada tahap pra lapangan adalah melakukan studi awal untuk melihat fenomena yang terjadi di lapangan sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti akan menyusun rancangan penelitian yang memuat dan menguatkan latar belakang masalah atau konteks penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan yang menuntut peneliti untuk mencari dan mengumpulkan sumber data seakurat mungkin dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan menggunakan beberapa alat bantu seperti tape recorder, kamera, dan sebagainya sebagai pendukung peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sinjai.
3. Tahap Analisa Data, Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan setelah mendapatkan sumber data dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini harus segera melakukan analisa data yang dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar valid sebagai acuan untuk menemukan sebuah makna.
4. Tahap Pembuatan Laporan dan Perumusan Hasil Penelitian, Sebagai laporan akhir yang berisi keseluruhan proses, kesimpulan, dan memuat seluruh objek yang ditemukan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permendikbud 26 tahun 2018 pasal 11 ayat 4 telah dijelaskan bahwa: Tugas tim penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dalam hal ini, peneliti telah menetapkan SMA Negeri 2 Sinjai sebagai lokasi yang dikaji secara ilmiah, data dan fakta kinerja tim penjaminan mutu yang memuat didalamnya mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi atau pengawasan. Perencanaan mencakup perencanaan sebelum melaksanakan pengkoordinasian penjaminan mutu, hingga melakukan pengkoordinasiannya. Pelaksanaan mencakup didalamnya tentang melakukan pembinaan, pendampingan, dan supervisi hingga melaksanakan pemetaan mutu pendidikan. Selanjutnya, evaluasi atau pengawasan mencakup didalamnya tentang evaluasi dan monitoring yang dilakukan hingga memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu.

1. Perencanaan Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada SMA Negeri 2 Sinjai, Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja tim penjaminan mutu sekolah di SMA Negeri 2 Sinjai yang dilihat dari perencanaannya mulai dari melakukan pengkoordinasian pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai sesuai dengan indikator standar perencanaan penjaminan mutu sekolah, yang mulai dilihat dari perencanaan sebelum mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu hingga mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 2 Sinjai. perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.¹⁶
2. Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal pada SMA Negeri 2 Sinjai, Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kinerja tim penjaminan mutu sekolah di SMA Negeri 2 Sinjai yang dilihat dari pelaksanaannya mulai dari melakukan pembinaan penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai sesuai dengan indikator standar pelaksanaan penjaminan mutu sekolah, yang mulai dilihat pembinaan, pembimbingan, dan pendampingan serta supervisi pada pelaku pendidikan hingga melaksanakan pemetaan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 2 Sinjai. Perencanaan yang baik adalah perencanaan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Melalui perencanaan dapat dijelaskan tujuan yang akan dicapai, ruang lingkup pekerjaan yang akan dijalankan, orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan itu, berbagai sumber daya yang diperlukan, serta langkah-langkah dan metode kerja yang dipilih berdasarkan urgensi dan prioritasnya. Semua itu menjadi arah dan panduan dalam mengorganisir unsur manusia dalam pendidikan, pengerahan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya guna menunjang proses pencapaian tujuan dan dapat dijadikan sebagai alat pengendalian tentang pencapaian tujuan.¹⁷ Pelaksanaan program pejaminan mutu sekolah. Dimana dalam proses pelaksanaan program penjaminan mutu ini diterapkan dalam proses pembelajarannya, seperti mengembangkan materi dan pendekatan proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler,

¹⁶ Manap Soemantri, *Perencanaan Pendidikan*, Pertama. (Bogor: Ipb Press, 2014).

¹⁷ *Ibid.*

dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan program penjaminan mutu sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa akan belajar bagaimana menerapkan pembelajaran interaktif dan integratif melalui pendekatan ilmiah untuk membangun pengetahuan, keterampilan dan perilaku.¹⁸

3. Evaluasi Pengelolaan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pada SMA Negeri 2 Sinjai, Evaluasi dalam penjaminan mutu untuk melihat sejauh mana jalannya dari program kerja, efektif tidaknya program kerja untuk diterapkan selanjutnya. Secara umum berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Sinjai yang menerangkan bahwa yang masuk dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai, yakni pihak sekolah melakukan evaluasi mulai dari bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk berupa individual hingga kelompok serta memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan untuk rekomendasi peningkatan penjaminan mutu pada periode ajaran berikutnya. Evaluasi (Evaluating) yaitu kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya. Dirumuskan secara solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui berbagai kesalahan atau kekurangan, perbaikan selanjutnya dapat dilakukan dengan mudah dan dapat dicari problem solving yang tepat dan akurat.¹⁹ Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian keberhasilan suatu program dan manfaat dari program yang dievaluasi terhadap keberlanjutan tujuan organisasi, dimana nanti hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai rekomendasi pengambilan keputusan bagi keberlanjutan program, apakah dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki. Pada konteks pendidikan menurut Hardika urgensi diadakannya evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan.

4.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai sesuai dengan standar penjaminan mutu yang dapat dilihat dari kriteria perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹⁸ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, *Permendikbud*, 2016.

¹⁹ Ari Prayoga Et Al., "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 2 (2019): 140–156.

1. Perencanaan sebelum pengkoordinasian pelaksanaan penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai, perencanaan penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai sesuai dengan indikator standar perencanaan penjaminan mutu sekolah, yang mulai dilihat dari pembentukan tim penjaminan mutu, perencanaan penjaminan mutu yang akan dilaksanakan hingga pengkoordinasian antar tim penjaminan mutu dengan kepala sekolah mengenai penjaminan mutu yang akan dilakukan di SMA Negeri 2 Sinjai.
2. Pelaksanaan yang dilakukan dalam hal penjaminan mutu SMA Negeri 2 Sinjai, yakni sesuai dengan indikator standar pelaksanaan penjaminan mutu sekolah, yang mulai dilihat dari pembinaan, pembimbingan, pendampingan sampai supervisi kepada pelaku pendidikan dan juga pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sinjai.
3. Evaluasi yang masuk dalam evaluasi penjaminan mutu di SMA Negeri 2 Sinjai, yakni tim penjaminan mutu melakukan evaluasi mulai dari melakukan monitoring hingga evaluasi dengan bentuk individual dan kelompok serta memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu untuk tenaga pendidik dalam bentuk laporan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 2 Sinjai, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan tim penjaminan mutu demi kelancaran pengelolaan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 2 Sinjai, dan memposisikan guru mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi akademiknya atau latar belakang pendidikannya.
2. Bagi kepala tim penjaminan mutu agar lebih meningkatkan kinerja para anggota timnya dalam hal pembinaan, pendampingan, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi terhadap pelaku pendidikan.
3. Bagi guru sebagai pelaku pendidikan agar lebih meningkatkan kinerjanya bukan hanya dalam proses belajar mengajar tapi juga meningkatkan kerjasama dengan tim penjaminan mutu demi mutu pendidikan yang lebih unggul di SMA Negeri 2 Sinjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Opan. "MANAJEMEN SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MUTU PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) MANAJEMEN* VOL. 3 No. (2019): 161–169.
- Budiman, Edy, Masna Wati, Joan Angelina Widiars, Novianti Puspitasari, Muhammad Firdaus, dan Faza Alameka. "ISO/IEC 9126 Quality Model for Evaluation of Student Academic Portal." *Proceeding of the Electrical Engineering Computer Science and Informatics* 5, no. 5 (2018): 16–18.
- Faizatin, Nurul. *SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN SWASTA (SMKS) YAYASAN PENDIDIKAN*

- ISLAM (YPI) DARUSSALAM 1 CERME*, 2019.
- Fitriani. "PENGELOLAAN VOLUNTEER RUMAH TADABBUR AL-QUR'AN (RTQ) KOTA KENDARI." IAIN KENDARI, 2020.
- Gustini, Neng, dan Yolanda Maully. "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (Desember 31, 2019): 229–244.
- HUSNA, KHAMILATUL. "SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL MADRASAH BERBASIS NILAI-NILAI PESANTREN (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo) TESIS," 2020.
- Lailina, Asnaul, dan Nikmatuz Zahrok. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 196–204.
- Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri. *PERMENDIKBUD*, 2016.
- Prayoga, Ari, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, dan Mohammad Sulhan. "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di Mi Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 140–156.
- Rahmania, Ika. "IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 21 MALANG," 2020.
- Soemantri, Manap. *PERENCANAAN PENDIDIKAN*. Pertama. Bogor: IPB Press, 2014.
- Uchtiawati, Sri, dan Irwani Zawawi. "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 52–56.
- . "Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas berstandar Internasional." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 52–56.
- Wahyuni, Windy Ramadhani Riska, dan Murtadlo. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surabaya" 7, no. 1 (2019): 1–20.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/29153/26696>.